

PENERAPAN KONSEP STAFFEX PADA OLAH YUDHA OPERASI MILITER PERANG DIKREG SESKOAL

(Tinjauan atas Kebutuhan Efisiensi Waktu Pendidikan dan Efektivitas Penilaian Analisa Secara Verbal)

James Firman Gohan Siagian
Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Abstrak

Olah Yudha Operasi Militer Perang (OMP) merupakan salah satu puncak pembelajaran pada Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut (Dikreg Seskoal), yang menuntut perwira siswa mampu merumuskan dan mempertanggungjawabkan produk staf dalam bentuk naskah perencanaan operasi laut secara komprehensif. Di sisi lain, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menuntut pemendekan masa Dikreg mendorong perlunya peninjauan ulang metode olah yudha yang lebih efisien tanpa mengurangi kedalaman kemampuan analisa perwira siswa. Tulisan ini bertujuan mengkaji perlu tidaknya penerapan konsep Staff Exercise (Staffex) pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal, dengan bercermin pada pengalaman penyelenggaraan Staffex pada Latihan Gabungan (Latgab) TNI, Latihan Bersama *Super Garuda Shield* (Latma SGS), maupun PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan. Kajian dilakukan melalui pendekatan deskriptif-komparatif berbasis studi literatur dan pengalaman empiris penyelenggaraan latihan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep Staffex, yang menitikberatkan pada kecepatan dan ketepatan proses analisa serta pengujian pemahaman secara verbal (lisan) melalui forum tanya-jawab dan brifing, dipandang perlu diadopsi sebagai bagian dari metode Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal. Pendekatan ini dinilai lebih efisien dari segi waktu dibandingkan metode penyusunan naskah tertulis secara penuh, tanpa mengurangi validitas penilaian kemampuan analisa dan pengambilan keputusan perwira siswa, sepanjang disertai instrumen penilaian verbal yang terstruktur dan terstandarisasi.

Kata Kunci: Staffex, olah yudha, OMP, Dikreg Seskoal, penilaian verbal

Abstract

The War Military Operations (OMP) war-gaming exercise (Olah Yudha) is a culminating learning activity in the Regular Education Program of the Indonesian Naval Staff and Command College (Dikreg Seskoal), requiring student officers to formulate and defend comprehensive written naval operation planning products. At the same time, policies shortening the duration of Dikreg require a re-examination of more time-efficient war-gaming methods without reducing the depth of student officers' analytical capability. This paper examines whether the Staff Exercise (Staffex) concept, as applied in TNI Joint Exercises (Latgab), Combined Exercises Super Garuda Shield (Latma SGS), and the PKB Opsgab of Sesko TNI and the Service Staff Colleges (Sesko Angkatan), should be adopted in the Olah Yudha OMP of Dikreg Seskoal. The study uses a descriptive-comparative approach based on literature review and empirical exercise experience. Findings indicate that the Staffex concept—which emphasizes speed and accuracy of analysis as well as verbal assessment through briefing and question-and-answer sessions—is considered appropriate for adoption in the Olah Yudha OMP of Dikreg Seskoal. This approach is deemed more time-efficient than fully written product development, without compromising the validity of assessing student officers' analytical and decision-making capability, provided it is supported by a structured and standardized verbal assessment instrument.

Keywords: Staffex, war-gaming, OMP, Dikreg Seskoal, verbal assessment

1. PENDAHULUAN

Olah Yudha OMP merupakan salah satu tahapan pembelajaran puncak (capstone) pada Dikreg Seskoal, di mana perwira siswa dihadapkan pada skenario operasi laut untuk merumuskan estimasi, rencana, dan perintah operasi sebagai wujud aplikasi Proses Pengambilan Keputusan Militer (PPKM) yang telah dipelajari sepanjang pendidikan. Selama ini, penilaian Olah Yudha OMP sebagian besar bertumpu pada kualitas produk naskah tertulis yang dihasilkan oleh kelompok maupun perorangan perwira siswa, mulai dari estimasi staf hingga rencana operasi yang lengkap.

Kebijakan pemendekan masa pendidikan Dikreg Seskoal, sebagai respons terhadap kebutuhan percepatan regenerasi kepemimpinan TNI Angkatan Laut, menimbulkan konsekuensi berkurangnya alokasi waktu bagi tahapan Olah Yudha. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar: apakah metode penyusunan naskah tertulis secara penuh masih relevan dipertahankan, ataukah diperlukan metode alternatif yang tetap mampu menguji kedalaman analisa perwira siswa namun dengan tempo yang lebih efisien?

Dalam konteks ini, pengalaman penyelenggaraan Staffex pada Latihan Gabungan (Latgab) TNI, Latma SGS, maupun PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan menjadi rujukan penting. Pada latihan-latihan tersebut, Staffex terbukti mampu menghadirkan tempo pengambilan keputusan yang menyerupai kondisi operasi nyata, dengan penekanan pada kecepatan analisa situasi dan ketepatan koordinasi, tanpa harus selalu dituangkan ke

dalam produk naskah yang lengkap—melainkan cukup diuji dan dipertanggungjawabkan secara verbal melalui briefing dan sesi tanya-jawab dengan wasit-pengendali.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah: *apakah dipandang perlu menerapkan konsep Staffex pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal, dengan mempertimbangkan pemendekan waktu pendidikan dan efektivitas proses analisa dibandingkan penyusunan produk naskah, serta kemungkinan penilaian hasil analisa dilakukan secara verbal?*

Tulisan ini bertujuan untuk: (1) membandingkan karakteristik metode Olah Yudha OMP berbasis naskah dengan konsep Staffex berbasis analisa dan penilaian verbal; (2) mengkaji relevansi penerapan Staffex pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal dalam konteks efisiensi waktu pendidikan; dan (3) merumuskan rekomendasi model penerapan Staffex yang sesuai dengan karakteristik Dikreg Seskoal.

Tinjauan Pustaka

a. Olah Yudha OMP dan Metode Berbasis Naskah

Olah Yudha OMP secara tradisional diselenggarakan dengan menitikberatkan pada penyusunan produk staf tertulis secara lengkap dan sistematis, mulai dari estimasi intelijen, estimasi operasi, hingga rencana dan perintah operasi. Metode ini memiliki kekuatan pada aspek pendokumentasian pola pikir perwira siswa secara runtut dan dapat ditelusuri (traceable), namun di sisi lain menuntut alokasi waktu yang besar, baik untuk penulisan,

pemeriksaan, maupun revisi naskah, sehingga berpotensi mengurangi waktu yang tersedia untuk pendalaman substansi analisa itu sendiri.

b. Konsep Staffex sebagai Alternatif Metode Latihan Posko

Sebagaimana telah banyak diterapkan pada Latgab TNI, Latma SGS, dan PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan, Staffex menitikberatkan pada simulasi pengambilan keputusan dalam tempo yang menekan (time-constrained), dengan produk staf yang lebih ringkas namun tetap mencerminkan kualitas analisa. Ciri khas Staffex adalah penggunaan briefing lisan dan sesi tanya-jawab intensif dengan wasit-pengendali atau instruktur sebagai instrumen utama untuk menilai kedalaman pemahaman dan logika pengambilan keputusan peserta latihan, sehingga beban penyusunan naskah tertulis dapat dikurangi tanpa mengorbankan validitas penilaian.

c. Penilaian Verbal sebagai Instrumen Uji Kompetensi Analisa

Penilaian berbasis verbal (oral assessment) dalam konteks pendidikan militer memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis secara langsung (real-time), karena peserta dituntut mempertanggungjawabkan proses analisa dan argumentasi keputusan secara spontan di hadapan penguji, tanpa kesempatan penyempurnaan berulang sebagaimana pada produk tertulis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik (authentic assessment) yang menitikberatkan pada kemampuan aplikasi pengetahuan dalam kondisi mendekati nyata,

dan relevan diterapkan pada pendidikan perwira siswa yang kelak akan dituntut mengambil keputusan cepat di lapangan, bukan semata menyusun dokumen di belakang meja.

2. METODOLOGI

Tulisan ini disusun dengan pendekatan deskriptif-komparatif berbasis studi literatur dan pengalaman empiris penyelenggaraan latihan. Sumber yang ditelaah meliputi: (1) dokumen kurikulum dan petunjuk pelaksanaan Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal; (2) laporan pelaksanaan Staffex pada Latgab TNI, Latma SGS, dan PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan; serta (3) pustaka terkait metode asesmen pendidikan militer dan teori penilaian autentik. Analisis dilakukan dengan membandingkan karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan metode berbasis naskah dengan konsep Staffex pada dua aspek utama, yaitu efisiensi waktu penyelenggaraan dan validitas penilaian kemampuan analisa, untuk selanjutnya dirumuskan simpulan mengenai relevansi penerapannya pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal.

3. PEMBAHASAN

a. Perbandingan Efisiensi Waktu

Metode Olah Yudha berbasis naskah menuntut waktu signifikan pada tahap penulisan dan koreksi produk staf, yang pada kondisi masa pendidikan yang dipersingkat berpotensi mengurangi waktu efektif untuk pendalaman substansi dan diskusi analisa. Sebaliknya, pengalaman Staffex pada Latgab, Latma SGS, dan PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko

Angkatan menunjukkan bahwa tempo latihan dapat dipercepat secara signifikan karena produk staf yang dihasilkan bersifat lebih ringkas (poin-poin kunci estimasi dan keputusan), sementara kedalaman analisa tetap dapat diuji melalui briefing dan tanya-jawab. Dengan demikian, penerapan konsep Staffex berpotensi mengatasi tantangan keterbatasan waktu pendidikan tanpa mengorbankan capaian pembelajaran Olah Yudha OMP.

b. Perbandingan Validitas Penilaian Analisa

Kekhawatiran utama terhadap pengurangan produk naskah adalah potensi menurunnya kedalaman analisa yang dapat diukur. Namun demikian, praktik Staffex pada latihan gabungan menunjukkan bahwa penilaian verbal melalui briefing dan tanya-jawab justru mampu menggali logika berpikir dan proses pengambilan keputusan secara lebih langsung dan sulit direayasa dibandingkan produk naskah yang dapat disusun dengan bantuan referensi atau kerja kelompok yang tidak merata. Selama instrumen penilaian verbal disusun secara terstruktur—mencakup kriteria kejelasan analisa situasi, ketepatan course of action, konsistensi dengan tujuan operasi, dan kemampuan menjawab pertanyaan kontra (counter-question)—maka validitas penilaian dapat dipertahankan, bahkan diperkaya dengan dimensi kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan di bawah tekanan yang tidak sepenuhnya tergambar dalam produk tertulis.

c. Relevansi Penerapan pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal

Berdasarkan perbandingan tersebut, penerapan konsep Staffex pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal dipandang relevan dan perlu dipertimbangkan, dengan beberapa catatan penyesuaian. Pertama, produk staf tertulis tidak perlu dihilangkan sepenuhnya, namun disederhanakan menjadi produk inti (core products) berupa estimasi singkat dan matriks keputusan, sementara elaborasi argumentasi dilakukan secara verbal. Kedua, diperlukan penyusunan instrumen penilaian verbal yang baku, agar penilaian antarkelompok maupun antarperwira siswa tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, peran instruktur atau wasit-pengendali perlu diperkuat kapasitasnya dalam menyusun pertanyaan kontra yang mampu menguji kedalaman analisa secara adil dan merata.

d. Potensi Risiko dan Mitigasi

Penerapan Staffex pada lingkungan pendidikan tentu berbeda konteks dengan latihan gabungan operasional, sehingga terdapat risiko yang perlu dimitigasi, antara lain risiko subjektivitas penilaian verbal apabila tidak didukung rubrik yang jelas, serta risiko sebagian perwira siswa yang lebih unggul secara tertulis namun kurang terlatih presentasi lisan berpotensi dinilai kurang optimal. Mitigasi yang dapat dilakukan antara lain melalui kombinasi (hybrid) antara produk naskah ringkas dan penilaian verbal, pelatihan teknik briefing bagi perwira siswa sejak awal pendidikan, serta

penggunaan panel penguji lebih dari satu orang untuk menjaga objektivitas penilaian.

4. KESIMPULAN

a. Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep Staffex pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal dipandang perlu dan relevan untuk dipertimbangkan, dengan mengacu pada pengalaman keberhasilan penerapan Staffex pada Latgab TNI, Latma SGS, dan PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan. Konsep ini menawarkan solusi atas tantangan pemendekan waktu pendidikan, sekaligus tetap menjaga—bahkan memperkuat—validitas penilaian kemampuan analisa perwira siswa melalui mekanisme penilaian verbal yang terstruktur, dibandingkan dengan ketergantungan penuh pada produk naskah tertulis.

b. Saran

- 1) Menerapkan model hybrid pada Olah Yudha OMP Dikreg Seskoal, yaitu kombinasi produk staf tertulis yang disederhanakan dengan sesi briefing dan tanya-jawab verbal sebagai instrumen penilaian utama;
- 2) Menyusun rubrik dan pedoman penilaian verbal yang baku dan terstandarisasi, guna menjaga objektivitas dan akuntabilitas penilaian antarperwira siswa;
- 3) Memberikan pembekalan teknik briefing dan komunikasi lisan bagi perwira siswa sejak awal Dikreg, agar kesiapan penilaian verbal tidak menjadi kendala baru; dan

- 4) Melaksanakan uji coba (piloting) penerapan konsep Staffex pada sebagian tahapan Olah Yudha OMP sebelum diterapkan secara penuh, disertai evaluasi untuk penyempurnaan lebih lanjut.

5. REFERENSI

- Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut. Kurikulum dan Petunjuk Pelaksanaan Olah Yudha Operasi Militer Perang Dikreg Seskoal.
- Markas Besar TNI. Petunjuk Teknik tentang Latihan Posko (Command Post Exercise) dan Staff Exercise (Staffex).
- Sekolah Staf dan Komando TNI. Laporan Pelaksanaan PKB Opsgab Sesko TNI dan Sesko Angkatan.
- Markas Besar TNI. Laporan Pelaksanaan Latihan Gabungan (Latgab) dan Latihan Bersama (Latma) TNI.
- Klein, G. (1998). *Sources of Power: How People Make Decisions*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wiggins, G. (1990). The Case for Authentic Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 2(2).
- Boyd, J. R. (1987). *A Discourse on Winning and Losing*. Maxwell AFB: Air University Library.
- Lembaga Ketahanan Nasional RI. *Kajian Strategis tentang Metode Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan TNI*. Jakarta: Lemhannas RI.